

PEMBELAJARAN DIGITAL STORYTELLING SEBAGAI STRATEGI INOVATIF DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI ABAD KE-21

Tekla Galla Manase¹, Nur Fadhilah Murtadir², Firdaus W Suhaeb³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

1250002301013@student.unm.ac.id, 250002301055@student.unm.ac.id,

[3firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id](mailto:firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id)

ABSTRACT

The development of digital technology has driven a transformation in learning practices at various levels of education. One emerging innovative approach is digital storytelling, a learning method that integrates narrative with digital technology. This article aims to analyze the role of digital storytelling in improving the quality of learning and students' 21st-century competencies. The method used is a literature study by reviewing various relevant scientific sources. The results of the study indicate that digital storytelling can improve critical thinking skills, creativity, communication, and digital literacy. Furthermore, this method also increases student motivation and engagement in the learning process. However, its implementation still faces several challenges, such as limited technological facilities and educators' digital competencies. Therefore, an appropriate strategy is needed to optimize its benefits.

Keywords: *Digital storytelling, innovative learning, digital literacy, 21st century competencies*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam praktik pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu pendekatan inovatif yang berkembang adalah digital storytelling, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan narasi dengan teknologi digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran digital storytelling dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi abad ke-21 peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa digital storytelling mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta literasi digital. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan kompetensi digital pendidik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam penerapannya agar manfaatnya dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: digital storytelling, pembelajaran inovatif, literasi digital, kompetensi abad ke-21

A. Pendahuluan

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan global. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan telah berkembang menjadi proses yang lebih dinamis, interaktif, dan berbasis teknologi. Dalam konteks ini, pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan abad ke-21.

Keterampilan abad ke-21 mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah digital storytelling. Menurut Robin (2008), digital storytelling merupakan kombinasi antara seni bercerita tradisional dengan penggunaan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran memberikan peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyajikan kembali informasi tersebut dalam bentuk cerita digital. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, manfaat, serta implementasi digital storytelling dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode studi literatur (library research), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik digital storytelling. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan implementasi digital storytelling dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Peran Digital Storytelling dalam Pembelajaran

Digital storytelling memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik karena melibatkan berbagai media yang interaktif.

Menurut Robin (2008), penggunaan *digital storytelling* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya kombinasi antara elemen visual, audio, dan narasi yang mampu menarik perhatian peserta didik.

B. Pengembangan Kompetensi Abad ke-21

1. Berpikir Kritis

Peserta didik dituntut untuk menganalisis informasi sebelum menyusunnya menjadi cerita.

2. Kreativitas

Proses pembuatan cerita digital mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menyampaikan ide.

3. Komunikasi

Peserta didik belajar menyampaikan pesan secara efektif melalui narasi digital.

C. Implementasi dalam Pembelajaran

Implementasi digital storytelling dapat dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Perencanaan

Guru menentukan tujuan pembelajaran dan tema cerita.

2. Eksplorasi

Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

3. Penulisan Naskah

Peserta didik menyusun alur cerita secara sistematis.

4. Produksi Media

Peserta didik menggabungkan berbagai elemen digital menggunakan aplikasi seperti Canva atau software editing video.

5. Presentasi dan Evaluasi

Hasil karya dipresentasikan dan dievaluasi bersama.

D. Tantangan dan Implementasi

Meskipun memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa

tantangan dalam penerapan digital storytelling, antara lain:

- Keterbatasan akses teknologi
- Kurangnya kompetensi digital guru
- Waktu pembelajaran yang terbatas

D. Kesimpulan

Digital storytelling merupakan metode pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan literasi digital. Meskipun demikian, diperlukan dukungan fasilitas dan peningkatan kompetensi pendidik agar implementasinya dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Ohler, J. (2013). *Digital storytelling in the classroom: New media pathways to literacy, learning, and creativity*. Corwin Press.

Jurnal :

Robin, B. R. (2008). Digital storytelling: A powerful technology tool for the 21st century classroom. *Theory Into Practice*, 47(3), 220–228.

<https://doi.org/10.1080/0040584802153916>

Sadik, A. (2008). Digital storytelling: A meaningful technology-integrated approach for engaged student learning. *Educational Technology Research and Development*, 56(4), 487–506.
<https://doi.org/10.1007/s11423-008-9091-8>